

Revitalisasi Plang Sampah sebagai Langkah Efektif Pengelolaan Lingkungan Kelurahan Tembokrejo Kota Pasuruan

¹**Andjani Sulistyaningrum K**
Prodi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29,
Kota Pasuruan 67118, Indonesia
andjaniisk@gmail.com

²**Amirotul Muniroh**
Prodi Teknologi Pangan,
Fakultas Teknologi dan Sains,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29,
Kota Pasuruan 67118, Indonesia
amirotul.muniroh@gmail.com

³**Akhmad Rafiqin**
Prodi Teknik Industri,
Fakultas Teknologi dan Sains,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29,
Kota Pasuruan 67118, Indonesia
akhmadrafiqin0@gmail.com

⁴**Anindia Dwitri**
Prodi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29,
Kota Pasuruan 67118, Indonesia
anindiadwitri846@gmail.com

⁵**Lingga Wisma Angga Saputro**
Prodi PPKN,
Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29,
Kota Pasuruan 67118, Indonesia
wisma.angga91@gmail.com

Abstract

The problem in Tembokrejo Village is the lack of public awareness regarding waste disposal, which is still carried out carelessly. This condition has an impact on environmental pollution, decreased quality of hygiene, and has the potential to cause various diseases for local residents. Therefore, concrete steps are needed to increase public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. The Community Service Team (PKM) carried out verbal anticipatory measures through a program to install signs prohibiting littering. The goal of this activity is to make the community more disciplined in managing waste, no longer littering, and create a clean, comfortable, and healthy environment. The initial step was a survey of the sign installation location, followed by sanding, painting, and renewal of the signs from the Public Works and Spatial Planning Agency (DPUPR) and the Water Resources and Drainage Agency (SDAD) of Pasuruan City. The implementation method was carried out through collaboration between the PkM team and related agencies, with stages of survey, sign preparation, installation, and evaluation of effectiveness. The installation successfully resulted in four signs placed at strategic points. The results of this activity show that the community is starting to pay attention to the presence of signs, as evidenced by the reduction in littering. In conclusion, this program is effective in raising public awareness, although follow-up in the form of ongoing outreach is still needed so that the habit of maintaining cleanliness can be more firmly ingrained.

Keywords: *Placing signs, Tembokrejo Village*

Abstrak

Permasalahan di Kelurahan Tembokrejo yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah yang masih dilakukan sembarangan. Kondisi ini berdampak pada tercemarnya lingkungan, menurunnya kualitas kebersihan, serta berpotensi menimbulkan berbagai penyakit bagi warga sekitar. Oleh karena itu, diperlukan adanya langkah nyata untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengantisipasi secara lisan bagi tim PkM dilakukan melalui program pemasangan rambu larangan membuang sampah sembarangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya masyarakat lebih disiplin dalam mengelola sampah, tidak lagi membuang sampah sembarangan, serta tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Langkah awal yaitu survei lokasi pemasangan rambu, kemudian dilakukan pengamplasan, pengecatan, serta pembaharuan rambu dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dan Dinas Sumber Daya Air dan Drainase (SDAD) Kota Pasuruan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara tim PkM bersama instansi terkait, dengan tahapan survei, persiapan rambu, pemasangan, hingga evaluasi efektivitas. Pemasangan berhasil menghasilkan 4 plang yang ditempatkan di titik strategis. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memperhatikan keberadaan rambu, terbukti dengan berkurangnya sampah yang dibuang sembarangan. Kesimpulannya, program ini efektif menumbuhkan kesadaran masyarakat, meskipun tetap diperlukan tindak lanjut berupa sosialisasi berkelanjutan agar kebiasaan menjaga kebersihan dapat semakin tertanam kuat.

Kata Kunci: *Pemasangan plang, Kelurahan Tembokrejo*

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang. Terdapat sekelompok polutan yang perlu ditangani karena dapat mengancam jiwa, kesehatan, dan keselamatan (Rachmatulloh & Wahyudi, 2023). Terdapat keterkaitan erat antara tindakan manusia dengan masalah lingkungan yang ada. Masalah iklim yang mengganggu ekosistem pasti akan berdampak pada kehidupan manusia. Karena ekosistem ini terganggu, alam tidak akan mampu menghasilkan produksi sebanyak yang dibutuhkannya, begitu pula kebutuhan manusia. Masalah kebersihan lingkungan merupakan salah satu jenis masalah yang muncul karena manusia melakukan hal-hal yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai, sebagian besar berupa sampah yang tidak dapat terurai secara hayati seperti popok bayi. Hal ini berdampak besar pada musim hujan. Saat hujan, sungai tidak dapat mengalir dengan lancar, sehingga air menggenang dan membanjiri daerah-daerah (Suparmanto & Mulyalestari, 2021).

Saat ini telah beredar dugaan tentang munculnya penyakit demam berdarah atau DBD. Biasanya, tumpukan sampah di berbagai daerah menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk yang kemudian dapat menyebarkan berbagai penyakit (Tanaja et al., 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, sepanjang tahun 2024 jumlah kumulatif kasus DBD mencapai sekitar 247.000 kasus dengan kematian sebanyak 1.418 jiwa (Metrotvnews.com, 2025). Sementara di awal tahun 2025 hingga pertengahan Mei tercatat sekitar 56.269 kasus dengan 250 kematian akibat DBD (Pilihanindonesia.com, 2025). Di tingkat provinsi, Jawa Timur mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 26.000 kasus DBD, dengan kasus terus meningkat sejak akhir tahun tersebut. Hingga 14 Mei 2025, jumlah kasus di Jawa Timur dari Januari hingga April tercatat sebanyak 9.437 kasus (Detik.com, 2025).

Masalah kebersihan lingkungan terjadi ketika orang-orang membuat lebih banyak sampah tanpa melakukan lebih banyak upaya untuk menghentikannya (Saputra & Shomedran, 2022). Sudah dipastikan bahwa orang-orang akan merasa nyaman, sehat, dan aman jika mereka tinggal di lingkungan yang seimbang, bersih, dan teratur. Namun, orang-orang akan mengalami kesulitan dan bahkan berada dalam bahaya jika lingkungan tempat tinggal mereka tidak dikelola dan dirawat dengan baik. Jadi, suasana yang bersih sangat penting bagi orang-orang untuk hidup dalam kedamaian, kesehatan, dan kenyamanan (Cahyani et al., 2023). Apa yang dilakukan orang-orang dalam hidup mereka memiliki pengaruh besar pada dunia dan kesehatan mereka. Menjalani hidup bersih dan bertindak dengan cara yang menjaga tetap bersih baik di rumah dan di masyarakat sama-sama penting. Untuk menghentikan pertumbuhan bakteri patogen yang buruk bagi kesehatan masyarakat, sangat penting untuk menjalani hidup bersih. Membuang sampah rumah tangga dengan cara yang benar adalah penting.

Pemasangan plang larangan membuang sampah sembarangan merupakan bagian dari strategi pengelolaan sampah yang lebih luas. Masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan ketidaktahuan akan hukum yang menyebabkan ketidaknyamanan, penyakit, dan dampak buruk lainnya terhadap lingkungan menjadi alasan didirikannya plang larangan membuang sampah sembarangan. Plang ini berfungsi sebagai pengingat visual bagi masyarakat supaya mau membuang sampah pada tempatnya. Revitalisasi plang pemberitahuan masyarakat adalah suatu upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas plang-plang yang ada di ruang publik agar terlihat lebih baik dan lebih terkini. Hal ini mencakup banyak hal, seperti memilih desain yang lebih menarik dan informatif, menggunakan bahasa yang jelas, serta memilih bahan yang awet dan baik untuk lingkungan.

Di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan, keberadaan plang larangan membuang sampah sembarangan sangat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menjaga lingkungan agar tetap bersih. Namun, plang tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, masih terdapat beberapa plang yang rusak dan sulit dibaca di beberapa titik penting, sehingga perlu dibuat yang baru (Hamidah & Panduwinata, 2022). Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)

akan berusaha merevitalisasi plang sebaik mungkin dengan membuat ide dan bentuk plang larangan membuang sampah sembarangan yang menarik supaya dapat memberikan informasi yang jelas. Revitalisasi plang larangan membuang sampah sembarangan menjadi salah satu langkah awal yang baik dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah dengan metode pelatihan dan wawancara. Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam melaksanakan kegiatan ini adalah diskusi kelompok. Diawali dengan melakukan penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, pembuatan surat izin pemasangan plang dari kelurahan, dan diskusi alat dan bahan yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi pemasangan plang diutamakan di dekat sungai atau perairan wilayah Kelurahan Tembokrejo karena sebagian wilayah tersebut masih banyak sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan.

2. Tahap Koordinasi

Tim PkM berdiskusi dengan Dinas Sumber Daya Air dan Drainase (SDAD) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Pasuruan terkait plang bekas yang diminta tim PkM untuk direvitalisasi menjadi plang larangan membuang sampah sembarangan. Selain itu, tim PkM juga menemui Ibu Endang Warjiyah, S.Pd selaku Kepala Kelurahan Tembokrejo untuk meminta persetujuan mengenai surat izin memasang plang di lokasi yang telah ditentukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim PkM mulai merevitalisasi plang. Diawali dengan membuat desain semenarik mungkin melalui aplikasi canva. Lalu, melakukan pengamplasan pada plang dan pengecatan dasar plang. Setelah itu, melakukan pemilokan pada plang sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Berikutnya, proses pemasangan plang sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan dan diizinkan oleh pihak Kelurahan Tembokrejo. Pemasangan dilakukan oleh mahasiswa dibantu dengan Dinas Sumber Daya Air dan Drainase (SDAD) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Pasuruan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar lokasi pemasangan plang larangan membuang sampah sembarangan untuk mengetahui keefektifan adanya pemasangan plang tersebut terhadap kesadaran masyarakat terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya demi mencapai lingkungan yang sehat dan bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program 3R meliputi Reuse, Reduce, dan Recycle telah dibentuk oleh pemerintah, namun pengelolaan sampah di Indonesia belum membaik. Artinya, adanya program tersebut belum menghasilkan hasil yang sebanding. Tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa sampah bukanlah masalah besar. Hasil yang diharapkan tidak akan terwujud jika suatu negara memberlakukan undang-undang yang masuk akal, tetapi masyarakatnya menolak untuk mematuhi. Oleh karena itu, kita harus berkontribusi untuk mewujudkan negara bebas sampah dengan memasang plang peringatan untuk mencegah membuang sampah sembarangan.

Untuk mencegah masyarakat yang masih berani membuang sampah di wilayah Kelurahan Tembokrejo, tim PkM telah memasang plang larangan. Ini membantu mengurangi sampah. Plang peringatan ini dipasang untuk menjaga kebersihan wilayah Kelurahan Tembokrejo dan berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat. Papan nama, yang sering disebut plang, adalah papan nama yang dipasang untuk membantu pejalan kaki menemukan informasi dengan lebih cepat. Program kerja yang direncanakan tim PkM telah dilaksanakan tepat pada waktu yang ditentukan. Ada empat rambu larangan membuang sampah sembarangan yang telah dipasang di tempat yang tepat.

Tata cara pembuatan rambu sampah di Kelurahan Tembokrejo adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Perizinan dan Pengambilan Plang dari Dinas SDAD dan DPUPR Kota Pasuruan

Proses perizinan terhadap Dinas Sumber Daya Air dan Drainase (SDAD) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Pasuruan terkait pengambilan plang bekas bisa terlihat di gambar 1. Plang tersebut akan direvitalisasi oleh tim PkM menjadi plang larangan membuang sampah sembarangan. Setelah memperoleh izin dari instansi tersebut, tim PkM pun berhasil mendapatkan empat buah plang. Keempat plang tersebut memiliki bentuk yang ukurannya berbeda yakni dua diantaranya memiliki papan berukuran 1mx50cm dan dua lainnya berukuran 80cmx60cm.



Gambar 2. Pembuatan Desain Plang

Gambar 2 merupakan proses pembuatan desain di aplikasi canva. Di dalam desain tercantum logo kampus Universitas PGRI Wiranegara dan logo tim PkM sebagai simbolis. Selain itu, juga terdapat tulisan “Dilarang membuang sampah di sungai” atau “Buanglah sampah pada tempatnya”. Pada desain juga disertakan gambar supaya lebih menarik. Adapun desain yang dibuat sesuai dengan ukuran yaitu 1mx50cm dan 80x60cm. Kemudian, desain dicetak dalam bentuk banner. Setelah itu, banner dilubangi sesuai dengan pola.



Gambar 3. Pengamplasan dan Pengecatan Plang Peringatan

Proses pengamplasan dan pengecatan dasar plang bisa terlihat di gambar 3. Pengamplasan plang menggunakan grenda dan pengecatan dasar plang menggunakan warna putih. Alasan memilih warna putih karena warna tersebut menggambarkan kebersihan dan jelas dipandang.



Gambar 4. Pemilokan Plang

Gambar 4 merupakan proses pengecatan tulisan sesuai desain menggunakan pilok. Sebelum memilok menggunakan desain, bagian tepi papan dicat dengan warna hitam. Setelah itu, desain pada banner diletakkan pada papan plang sesuai ukuran masing-masing. Kemudian, dilanjutkan dengan pemilokan. Warna yang dipilih yaitu warna putih, merah, biru, dan hitam.



Gambar 5. Penggalian Tanah

Proses penggalian tanah dilakukan oleh tim PkM dengan dibantu Dinas SDAD dan DPUPR Kota Pasuruan. Proses penggalian tanah dilakukan dengan alat sekop. Tanah digali dengan kedalaman kira-

kira 50cm. Tujuannya agar tiang plang dapat terpasang dengan baik. Proses ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 6. Pemasangan Plang Sampah

Tata cara pemasangan plang sampah dapat dilihat pada Gambar 6. Setelah tanah digali, tiang plang dimasukkan ke dalam lubang dan disegel dengan semen agar kuat, kokoh, dan tahan terhadap angin. Karena proses pengecatan yang memakan waktu sekitar seminggu, pengerjaan plang sampah memakan waktu yang cukup lama, yakni sekitar dua minggu. Dimulai dari tanggal 5 Agustus hingga 19 Agustus 2024.

Aplikasi pekerjaan pemasangan plang sampah ini dapat berjalan dengan baik. Pihak kelurahan, instansi terkait, dan masyarakat sekitar Kelurahan Tembokrejo ikut mendukung. Keprihatinan tim PkM dan kepentingan Tri Dharma Perguruan Tinggi terwakili dalam program pembuatan dan pemasangan plang larangan membuang sampah sembarangan.



Gambar 7. Wawancara Kefektifan dari Adanya Pemasangan Plang

Proses evaluasi mengenai keefektifan pemasangan plang larangan membuang sampah kepada warga sekitar yang dekat dengan plang dapat dilihat di gambar 7. Hasil yang diperoleh yakni menurut Pak Supriyanto (42 tahun) yang tinggal di rumah sebelah dekat plang yang terpasang, plang yang dibuat Tim PkM sudah cukup baik dan bagus. Adanya plang tersebut membuat Pak Supriyanto tidak membuang sampah ke sungai. Menurutnya, sebelum dipasang plang tersebut masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Namun, setelah plang dipasang, masyarakat sudah tidak ada yang berani membuang sampah ke sungai karena melihat papan peringatan tersebut. Pak Supriyanto berharap dengan adanya plang tersebut dapat menjaga kebersihan aliran sungai secara berkelanjutan sehingga meminimalisir terjadinya penumpukan sampah. Beliau juga memberi saran pada plang untuk bisa diberi sanksi bagi masyarakat yang melanggar dan masih membuang sampah ke sungai supaya mendapat efek jera.

Ibu Anita (50 tahun) yang membuka warung Mie Ayam di sebelah plang yang terpasang juga berpendapat bahwa plang yang terpasang sudah bagus dan sangat bermanfaat demi tercapainya sungai yang bebas dari sampah. plang ini tentu mempengaruhinya. Setelah plang larangan membuang sampah terpasang, beliau lebih berhati-hati dalam membuang sampah. Meski begitu, beliau rasa perlu ada tempat sampah yang lebih banyak di sekitar area sungai untuk mendukung hal ini. Selain memasang plang, mungkin perlu ada kampanye edukasi yang lebih intensif tentang dampak negatif membuang sampah di sungai. Program-program seperti bersih-bersih sungai yang melibatkan masyarakat juga bisa membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Menurutnya, perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dan hukuman bagi pelanggar untuk memaksimalkan efektivitas plang ini.

Menurut Sahal (20 tahun) seorang pegawai UNIWARA Mart mengatakan bahwa plang yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Ke Sungai” yang terpasang disebelah toko sangat efektif dan lokasi pemasangannya tepat sekali. Menurutnya di sungai tersebut masih ada sedikit sampah, dengan adanya plang bisa meminimalisir penumpukan sampah. Pemasangan plang peringatan tersebut adalah langkah yang sangat baik. Plang tersebut jelas mengingatkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Namun, Sahal juga merasa perlu ada tindakan tegas bagi yang melanggar aturan. Menurutnya, mungkin ada baiknya jika ada petugas yang rutin memantau area ini atau bisa juga melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan bersih-bersih sungai untuk memperkuat kesadaran dan kepedulian masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun masyarakat umumnya mendukung pemasangan plang larangan membuang sampah, mereka juga menekankan perlunya dukungan tambahan seperti fasilitas berupa tempat sampah, pengawasan, dan program edukasi untuk memastikan efektivitasnya. Dengan kata lain, Pemasangan plang larangan membuang sampah sembarangan sebetulnya merupakan langkah awal yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, keberhasilan dari inisiatif ini bergantung pada dukungan masyarakat, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penegakan aturan yang tegas. Dengan kerjasama yang baik antara pihak berwenang dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

PENUTUP

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya tentang cara membuang sampah, rencana kerja tim program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah berhasil dilaksanakan. Program kerja tersebut ialah tentang pemasangan rambu larangan membuang sampah sembarangan di wilayah Kelurahan Tembokrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Karena banyak kepentingan masyarakat yang terlibat, maka masyarakat sekitar kelurahan ikut membantu memastikan kegiatan ini berhasil

diselesaikan. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini semuanya selesai tanpa hambatan besar, hanya saja butuh waktu cukup lama. Pembuatan dan penempatan plang sampah ini merupakan bentuk partisipasi aktif, koordinasi, dan kolaborasi mahasiswa tim PkM, instansi terkait, serta masyarakat sekitar. Dengan mengajak warga desa agar tidak membuang sampah ke selokan, sungai, maupun sawah, tim PkM ingin mewujudkan kehidupan kelurahan yang lebih baik, lebih bersih, lebih hijau, dan lebih lestari melalui program kerja ini. Sebagai rekomendasi, kegiatan PkM selanjutnya dapat difokuskan pada program edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan, lomba kebersihan antar-RW, serta pengelolaan bank sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan adanya kegiatan lanjutan, diharapkan kesadaran masyarakat tidak hanya muncul karena adanya plang larangan, tetapi juga terwujud dalam bentuk perilaku nyata dan berkesinambungan dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyani, I., Dadi, A. F. P., Mangu, O. O., Bolong, J. M. Y. M., & Wijaya, M. N. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan dan Protokol Kesehatan di Desa Rukuramba Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44–49.
- [2] Detik.com. (2025). *Dinkes ungkap kasus DBD di Jatim terus meningkat sejak 2024*. Diakses pada 17 September 2025, dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7731159/dinkes-ungkap-kasus-dbd-di-jatim-terus-meningkat-sejak-2024>
- [3] Hamidah, I. N. C., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan Plang Arah Jalan Sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–50.
- [4] Metrotvnews.com. (2025). *Ditemukan 10.752 kasus DBD sampai Februari 2025*. Diakses pada 17 September 2025, dari <https://www.metrotvnews.com/read/k8oCVw32-ditemukan-10-752-kasus-dbd-sampai-februari-2025>
- [5] Pilihanindonesia.com. (2025). *Kemenkes catat kasus kematian DBD di Indonesia melonjak capai 250 orang hingga 16 Mei 2025*. Diakses pada 17 September 2025, dari <https://www.pilihanindonesia.com/nasional/81515362132/kemenkes-catat-kasus-kematian-dbd-di-indonesia-melonjak-capai-250-orang-hingga-16-mei-2025>
- [6] Rachmatulloh, D. A., & Wahyudi, K. E. (2023). Efektivitas Strategi Mengatasi Pencemaran Sungai. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(2), 256–264.
- [7] Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2022). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 23–30.
- [8] Suparmanto, S., & Mulyalestari, T. (2021). Keterlibatan KKP-DR UIN Mataram Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Mewujudkan Kampung Sehat di Desa Batutulis. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 59–70.
- [9] Tanaja, G., Sari, F. N., Permatasari, I. A., Pratiwi, A. R., & Dharmawan, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan Desa Balonggarut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 41–45.